

**SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING PADA MASA KEHAMILAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN****Susi Lestari¹, Hasnia^{2*}, Yustika Rahmawati Pratami³, Endah Purwanti
Handayani⁴, Harlinda Widia Putri⁵, Eftyaningrum Dwi Wahyu Astutik⁶**¹⁻⁶STIKES Jayapura

E-mail Korespondensi: susilestaritarjo@yahoo.com

Disubmit: 22 Januari 2024

Diterima: 28 Maret 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i5.13965>**ABSTRAK**

Perkiraan prevalensi balita *stunting* di tahun 2024 mencapai 16.1% yang masih jauh dari target 14%. Salah satu faktor risiko yang berkontribusi dalam *stunting* adalah anemia, KEK pada ibu hamil. Dalam rangka percepatan penurunan prevalensi balita *stunting*, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, pemberian penyuluhan terkait *stunting*. Data yang cukup tinggi dan masih berada diatas target mengidentifikasikan pemahaman ibu hamil belum maksimal. Pengetahuan memiliki peranan yang penting untuk merubah perilaku ibu dalam menghindari terjadinya *stunting*. Adapun penyuluhan ini dilakukan selama 4 x di puskesmas harapan dengan metode penyuluhan dan membagikan leaflet, selama penyuluhan peserta antusias dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan demikian hasil pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting*. Diharapkan kepada Puskesmas Harapan untuk melakukan penyuluhan dan menyediakan informasi seperti poster atau media informasi yang lain tentang Kesehatan khususnya tentang pencegahan, tanda-tanda dan penanganan *stunting*.

Kata Kunci: Hamil, Ibu, Pencegahan, *Stunting***ABSTRACT**

The estimated prevalence of stunting toddlers in 2024 reaches 16.1%, which is still far from the target of 14%. One of the risk factors that contribute to stunting is anemia, SEZ in pregnant women. In order to accelerate the reduction in the prevalence of stunting toddlers, one of the efforts made is through improving the quality of health services for pregnant women, providing counseling related to stunting. That is quite high and still above the target identifies the understanding of pregnant women is not optimal. Knowledge has an important role to change maternal behavior in avoiding stunting. This counseling was carried out for 4 times at the Harapan Health Center with the method of counseling and distributing leaflets, as long as the counseling peseta was enthusiastic and could answer questions correctly. Thus, the results of this service can increase the knowledge of pregnant women about stunting prevention. It is expected that Puskesmas Harapan will conduct counseling and provide information such as posters or other information media about health, especially about the prevention, signs and handling of stunting.

Keywords: Pregnant, Mother, Prevention, *Stunting*

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Sari & Resiyanthi, 2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak yakni faktor langsung dan tidak langsung. Salah satu faktor tidak langsung yaitu tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga. Menurut Soekirman dan UNICEF bahwa status gizi rendah secara langsung dapat dipengaruhi oleh asupan zat gizi yang rendah. Asupan gizi rendah dapat disebabkan ketersediaan pangan tingkat rumah tangga yang tidak cukup. Ketersediaan pangan ini akan terpenuhi, jika daya beli masyarakat cukup (Tualaka et al., 2023).

Berdasarkan hasil *riview* capaian indikator sasaran RPJMN bidang kesehatan yang dilakukan Bappenas, diperkirakan bahwa indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan *Stunting* belum mencapai target yang ditentukan. Perkiraan AKI di tahun 2024 mencapai 244 per 100.000 KH. Angka ini masih sangat jauh dari target 183 per 100.000 KH, demikian juga dengan perkiraan prevalensi balita *stunting* di tahun 2024 mencapai 16.1% yang masih jauh dari target 14%. Salah satu faktor risiko yang berkontribusi pada kematian ibu dan *stunting* adalah anemia pada ibu hamil. Berdasarkan Riskesdas, prevalensi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yaitu dari 37.1% di tahun 2013 menjadi 48.9% di tahun 2018 (Iverson & Dervan, n.d.).

Dalam rangka percepatan penurunan AKI dan prevalensi balita *stunting*, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil (*antenatal care*) menjadi 6 kali seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual. Dari laporan rutin Bulan Oktober, pelayanan kesehatan ibu hamil 6 kali baru menjangkau 2.583.073 ibu hamil dari target 4.897.988 ibu hamil, dan lebih rendah jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan pemeriksaan Hb yaitu 1.474.723 ibu, yang diperiksa dokter pada kunjungan ke-1 (K1) 771.936 ibu, dan yang diperiksa dokter pada kunjungan ke-5 (K5) sebanyak 543.510 ibu (SSGI, 2023).

Dari uraian diatas diperlukan pemberian informasi yang berupa edukasi agar selama janin dalam kandungan ibu benar-benar terjaga tetap sehat dan asupan gizi untuk janin tercukupi, Adapun metode yang digunakan dalam sosialisasi ini dengan memberikan penyuluhan dan membagikan leaflet dengan harapan dapat memberikan dampak peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan dikarenakan ibu dapat membaca dan mengingat ulang penjelasan yang telah disampaikan.

2. MASALAH

Berdasarkan hasil *riview* capaian indikator sasaran RPJMN bidang kesehatan yang dilakukan Bappenas, diperkirakan bahwa indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan *Stunting* belum mencapai target yang ditentukan. Perkiraan AKI di tahun 2024 mencapai 244 per 100.000 KH. Angka ini masih sangat jauh dari target 183 per 100.000 KH, demikian juga dengan perkiraan prevalensi balita *stunting* di tahun 2024 mencapai 16.1% yang masih jauh

dari target 14%. Salah satu faktor risiko yang berkontribusi dalam *stunting* adalah anemia, KEK pada ibu hamil. Dalam rangka percepatan penurunan prevalensi balita *stunting*, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil (*antenatal care*), pemberian penyuluhan terkait *stunting* dll. Data yang cukup tinggi dan masih berada diatas target mengidentifikasi pemahaman ibu hamil dan ibu bayi belum maksimal. Pengetahuan memiliki peranan yang penting untuk merubah perilaku ibu dalam menghindari terjadinya *stunting*. Sehingga sangat penting disosialisasikan kepada ibu hamil sebagai salah satu upaya pencegahan *stunting*. Dari data tersebut maka masalah yang dirumuskan adalah “Bagaimana pengetahuan ibu hamil dalam menerima sosialisasi tentang *stunting* di puskesmas Harapan?”

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (*kerdil*) dari standar usianya (Sari & Resiyanthi, 2020). Selain faktor gizi, *stunting* disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki anak bayi dan balita tentang *stunting* (Hermawan & Hermanto, 2020).

Tentu saja setiap ibu hamil ingin mempunyai kehamilan sehat hingga melahirkan. Untuk bisa mendapatkan hal tersebut, pastinya terdapat banyak tips hamil sehat sampai melahirkan yang dapat dilakukan. Terapkan Pola Hidup Sehat untuk Jaga Kesehatan Ibu Hamil dan Terhindar dari Risiko *Stunting* (Kusudaryati et al., 2017). Penting bagi ibu hamil untuk selalu menjaga kesehatan dirinya selama 9 bulan kehamilan, antara lain dengan :

- a. Konsumsi Makanan Bergizi
- b. Konsumsi Vitamin Prenatal
- c. Rutin Berolahraga
- d. Tidak Minum Alkohol dan Merokok
- e. Kelola Berat Badan Agar Tetap Ideal
- f. Banyak Minum Air Putih
- g. Tidur Cukup

Selain itu, Keaktifan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC adalah hal yang penting. ANC penting untuk untuk menilai keadaan kesehatan ibu dan janin pada awal kehamilan, mencegah komplikasi yang tidak diinginkan selama kehamilan, mencegah kematian ibu dan anak, meningkatkan kesehatan ibu dan bayinya, untuk membina hubungan suami, istri dan anak yang baik. Asuhan antenatal mendorong interaksi keluarga dan ikatan antara suami, istri dan bayi mereka (Nurfatimah et al., 2021).

4. METODE

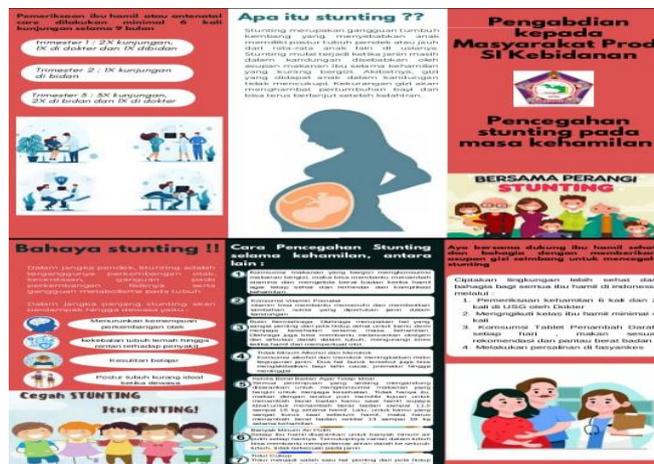
Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa pemberian sosialisasi pencegahan *stunting* pada masa kehamilan. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan leaflet. kegiatan ini dilakukan pada 4 x dengan ibu yang berbeda dan hari

yang berbeda. Penyuluhan ini untuk melihat kemampuan dasar dari ibu hamil.



Gambar 1. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan PKM

- a. Menjalin kerja sama dengan mitra dan mengkoordinasikan terkait kegiatan pengabdian masyarakat:
Kegiatan persiapan pelaksanaan kegiatan yaitu mengkoordinasikan waktu pelaksanaan, penentuan jumlah peserta dan teknik pelaksanaan PKM.
- b. Meminta ijin melakukan kegiatan PKM:
Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dari pihak Puskesmas Harapan meliputi perizinan pelaksanaan PKM
- c. Pemberian informasi kepada ibu hamil bahwa akan dilaksanakan pemberian edukasi tentang *stunting*:
Kegiatan ini dilakukan untuk pemberitahuan informasi secara langsung kepada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas harapan bahwa akan dilakukan sosialisasi pencegahan *stunting* agar dapat hadir saat pelaksanaan kegiatan.
- d. Melaksanakan kegiatan berupa pemberian edukasi tentang pencegahan *stunting* di Puskesmas Harapan:
Kegiatan ini dilakukan secara bertahap yaitu melakukan edukasi tentang pencegahan *stunting* sebanyak 4 x yaitu pada setiap hari pelaksanaan ANC yaitu hari Senin dan Kamis kemudian menilai pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting* dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada ibu hamil.



Gambar 2. Leaflet stunting

Tabel 1. kegiatan penyuluhan

Waktu	Kegiatan
senin, 10 Juli 2023	Pemberian edukasi tentang pencegahan <i>stunting</i> pada hari 1
Kamis, 13 Juli 2023	Pemberian edukasi tentang pencegahan <i>stunting</i> pada hari 2
senin, 17 Juli 2023	Pemberian edukasi tentang pencegahan <i>stunting</i> pada hari 3
Kamis, 20 Juli 2023	Pemberian edukasi tentang pencegahan <i>stunting</i> pada hari 4

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Harapan dilakukan bertahap sebanyak 4x, penyuluhan 1-4 dilaksanakan di puskesmas Harapan. Tema penyuluhan yang disampaikan adalah Sosialisasi Pencegahan *Stunting* Pada Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan. Hasil observasi dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini, bahwa ada 5-6 ibu yang aktif mengajukan pertanyaan kepada penyuluh. Kemudian penyuluh menjawab pertanyaan dari ibu-ibu tersebut.

Materi Sosialisasi Pencegahan *Stunting* Pada Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan. Para peserta penyuluhan juga mendapatkan konsumsi dan cenderamata serta Leaflet Pencegahan *Stunting* Pada Masa Kehamilan.



Gambar 3. Lokasi Pengabdian



Gambar 4. Situasi saat kegiatan pemberian edukasi



Gambar 5. Situasi saat ibu hamil mendengarkan/menyimak edukasi yang diberikan

b. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Harapan berjalan sesuai yang direncanakan, pemateri memberikan snack dan leaflet bagi ibu yang hadir dan memberikan cenderamata bagi yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hasil dari sosialisasi yang dilakukan mengalami peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai pencegahan *stunting*, metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan judul sosialisasi Pencegahan *Stunting* Pada Masa Kehamilan. Kami menyarankan kepada pihak puskesmas untuk melakukan penyuluhan dan menyediakan informasi seperti poster atau media informasi yang lain tentang Kesehatan khususnya tentang pencegahan, tanda-tanda dan penanganan *stunting* tersebut. Dengan adanya penyuluhan dan media informasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Sesuai dengan hasil penelitian Tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi pada anak balita *stunting* yang berada di desa sebagian besar adalah kurang dengan persentase 64,5% (20 ibu anak balita), sedangkan untuk wilayah kota sebagian besar yaitu tingkat pengetahuan cukup yaitu sebesar 86,7%. Jumlah anggota keluarga dalam penelitian diperoleh bahwa jumlah anggota keluarga pada anak balita *stunting* baik yang berada di desa maupun di kota sebagian besar termasuk dalam kategori keluarga kecil dengan persentase sebesar 77,4% pada daerah pedesaan, sedangkan untuk di wilayah kota yaitu sebesar 93,3% (Mizobe et al., 2015). Pengetahuan gizi ibu berhubungan dengan kejadian, Pola makan berhubungan dengan kejadian *Stunting* Riwayat pemberian ASI berhubungan dengan kejadian *Stunting* Riwayat penyakit berhubungan dengan kejadian *Stunting* di Desa Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Diharapkan kepada ibu agar mengatur pola makan baik dari segi jenis makanan yang variatif yang memenuhi kebutuhan gizi anak maupun jadwal pemberian makan yang teratur sehingga anak menjadi terbiasa (Hamalding et al., 2020).

menurut hasil pengabdian yang dilakukan di Puskesmas Harapan peningkatan pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan *Stunting* karena dilakukannya penyuluhan dan diberikan leaflet sehingga ibu dapat membaca kembali dan mengingat penjelasan yang telah

disampaikan oleh pemateri, terlihat pada antusias yang luar biasa oleh peserta penyuluhan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian Sosialisasi Pencegahan *Stunting* Pada Masa Kehamilan yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan terkait *stunting*. Diharapkan kepada Puskesmas Harapan untuk melakukan penyuluhan dan menyediakan informasi seperti poster atau media informasi yang lain tentang Kesehatan khususnya tentang pencegahan, tanda-tanda dan penanganan *stunting*.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. K. (2016). Hubungan karakteristik ibu dan pola asuh gizi dengan kejadian balita stunting. *Departement Of Nutrition Science*.
- Banjarmasin, M., & Asuh, P. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37-42. <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Hamalding, H., Said, I., & Nurmiati, S. (2020). Analysis of Stunting Determinant Event in Taraweang Village Labakkang District Pangkep. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 09. <https://doi.org/10.33085/jdg.v3i1.4646>
- Hermawan, D. J., & Hermanto, H. (2020). Pentingnya Pola Asuh Anak Dalam Pebaikan Gizi Untuk Mencegah Stunting Sejak Dini di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 6-8. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.636>
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). *Pendek (Stunting) Di Indonesia, Masalah Dan Solusinya*.
- Kullu, V. M., Yasnani, & Lestari, H. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 1-11.
- Migang, Y. W., & Manuntung, A. (2021). Pencegahan Stunting Pada Balita Dengan Membuat Raport Gizi Sebagai Screening Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 84-91. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v1i2.10436>
- Mizobe, H., Tanaka, T., Hatakeyama, N., Nagai, T., Ichioka, K., Hondoh, H., Ueno, S., & Sato, K. (2013). Structures and Binary Mixing Characteristics of Enantiomers of 1-Oleoyl-2,3-dipalmitoyl-sn-glycerol (S-OPP) and 1,2-Dipalmitoyl-3-oleoyl-sn-glycerol (R-PPO). *JAOCS, Journal of the American Oil Chemists' Society*, 90(12), 1809-1817. <https://doi.org/10.1007/s11746-013-2339-4>
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Ningtias, L. O., & Solikhah, U. (2020). Perbedaan Pola Pemberian Nutrisi pada Balita dengan Stunting dan Non-Stunting di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden Lely Oktavia Ningtias 1, Umi Solikhah 1. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(1), 1-8.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., &

- Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita :JurnalIlmuKesehatan*, 15(2), 97104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulantingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2019. *JurnalKebidananMalahayati*, 6(2), 205211. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2409>
- Pratasis, N. N., Malonda, N. S. H., Kapantow, N. H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2018). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Didesa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas*, 7(3), 1-9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22947>
- Rahmawati, L. A., Rangauni Hardy, F., & Anggraeni, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting Sangat Pendek dan Pendek pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Sawah Besar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 68-78. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i2.36>
- Risnawati, I., & Munafiah, D. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Seimbang Dan Stunting Massage. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2022), 40-46.
- Salamung, N., Haryanto, J., & Sustini, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Saat Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 10(4), 264. <https://doi.org/10.33846/sf10404>
- Swarjana, I. K. D., & Kartika, K. (2022). Literatur Review; Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 17(1), 1629. <https://doi.org/10.30643/jiksh.v17i1.153>
- Syari, M., Serudji, J., & Mariati, U. (2015). Peran Asupan Zat Gizi Makronutrien Ibu Hamil terhadap Berat Badan Lahir Bayi di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), 729736. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i3.355>
- Tualaka, A., Hinga, I. A. T., Riwu, R., & Masyarakat, F. K. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Puskesmas Alak Kota Kupang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 95103. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1091>
- Wandini, K., & Marina, S. (2022). Pengaruh Penyuluhan Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan*, 10(November), 1-7.
- Wulandari, dkk. (2016). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dan Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Uluk Muid Kabupaten Melawi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>